

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MIND MAPPING*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS XI MAN 2 KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI



**SITI ARI FAH
NIM 18016043/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MIND MAPPING*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS XI MAN 2 KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**SITI ARI FAH
18016043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping*
terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi
Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh
Nama : Siti Ari Fah
NIM : 18016043
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2022
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 196107021986021002

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101990032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Siti Ari Fah
NIM : 18016043

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

**Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping*
terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi
Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh**

Padang, Juni 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Nursaid, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini,

1. Skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Siti Ari Fah
NIM 18016043

ABSTRAK

Siti Ari Fah, 2022. “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum menggunakan teknik *mind mapping*. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah menggunakan teknik *mind mapping*. *Ketiga*, menganalisis pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 349 orang yang tersebar dalam sepuluh kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 35 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan teknik *mind mapping* dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping*. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping*. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja.

Hasil penelitian ini ada tiga, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,81. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 87,38. *Ketiga*, berdasarkan uji-t, hipotesis penelitian H_1 diterima pada taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan $(dk) = (n-1)$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,72 > 1,70$).

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah menggunakan teknik *mind mapping* lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan teknik *mind mapping*. Dengan demikian, teknik *mind mapping* dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Penyayang atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Nursaid, M.Pd., selaku Dosen Pembahas I, Dra. Ermawati Arief, M.Pd., selaku Dosen Pembahas II, Dr. Yenni Hayati, M.Hum., selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Mohd Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Dr. Afnita, M.Pd., selaku Penasihat Akademik, staf dan pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, orang tua yang selalu memberi semangat, dan teman-teman yang senantiasa menemani.

Penulis berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2022

Siti Ari Fah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi	12
2. Teknik <i>Mind Mapping</i>	26
3. Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi	30
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis, Metode, dan Rancangan Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Variabel dan Data.....	41
D. Instrumen Penilaian.....	42
E. Prosedur Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Uji Persyaratan Analisis	45

H. Teknik Penganalisisan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Deskripsi Data.....	50
1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.....	50
2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh	54
B. Analisis Data	58
1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.....	59
2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.....	88
3. Pengaruh Penggunaan Teknik <i>Mind Mapping</i> terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh	125
C. Pembahasan.....	128
BAB V PENUTUP	134
A. Simpulan	134
B. Saran.....	135
KEPUSTAKAAN	136
LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh	26
Table 2	Rancangan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	39
Tabel 3	Jumlah Siswa (Populasi) MAN 2 Kota Payakumbuh	40
Tabel 4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
Tabel 5	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.....	43
Table 6	Pedoman Konversi untuk Skala 10.....	48
Tabel 7	Skor Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	51
Tabel 8	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> Per Indikator	54
Tabel 9	Skor Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	55
Table 10	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> Per Indikator	58
Tabel 11	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	60
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh	61
Tabel 13	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.....	62
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Struktur Teks Eksplanasi (1)	64
Tabel 15	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh untuk Indikator Struktur Teks Eksplanasi (1)...	65
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum	

	Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Isi Teks Eksplanasi (2)	72
Tabel 17	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh untuk Indikator Isi Teks Eksplanasi (2).....	73
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator EBI Teks Eksplanasi (3)	79
Tabel 19	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh untuk Indikator EBI Teks Eksplanasi (3).....	80
Tabel 20	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	89
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh	90
Tabel 22	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.....	91
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Struktur Teks Eksplanasi (1)	94
Tabel 24	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh untuk Indikator Struktur Teks Eksplanasi (1)...	95
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Isi Teks Eksplanasi (2)	103
Tabel 26	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh untuk Indikator Isi Teks Eksplanasi (2).....	104
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator EBI Teks Eksplanasi (3)	114

Tabel 28	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh untuk Indikator EBI Teks Eksplanasi (3).....	115
Tabel 29	Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh Sebelum dan sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	125
Tabel 30	Uji Normalitas Data.....	126
Table 31	Uji Homogenitas Data	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.....	5
Gambar 2	Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 3	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	63
Gambar 4	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 1 (Sampel 002).....	66
Gambar 5	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 1 (Sampel 031).....	67
Gambar 6	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 1 (Sampel 014).....	69
Gambar 7	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 1 (Sampel 013).....	70
Gambar 8	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Struktur Teks Eksplanasi (1).....	71
Gambar 9	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 2 (Sampel 006).....	74
Gambar 10	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 2 (Sampel 029).....	75
Gambar 11	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 2 (Sampel 020).....	76
Gambar 12	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 2 (Sampel 026).....	77
Gambar 13	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Isi Teks Eksplanasi (2).....	78

Gambar 14	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 3 (Sampel 007).....	81
Gambar 15	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 3 (Sampel 028).....	82
Gambar 16	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 3 (Sampel 017).....	84
Gambar 17	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 3 (Sampel 016).....	85
Gambar 18	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 3 (Sampel 019).....	87
Gambar 19	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator EBI Teks Eksplanasi (3).....	88
Gambar 20	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	93
Gambar 21	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 1 (Sampel 018).....	96
Gambar 22	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 1 (Sampel 012).....	97
Gambar 23	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 1 (Sampel 003).....	99
Gambar 24	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 1 (Sampel 026).....	100
Gambar 25	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 1 (Sampel 031).....	101
Gambar 26	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah	

	Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Struktur Teks Eksplanasi (1).....	102
Gambar 27	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 2 (Sampel 017).....	106
Gambar 28	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 2 (Sampel 002).....	108
Gambar 29	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 2 (Sampel 001).....	109
Gambar 30	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 2 (Sampel 033).....	111
Gambar 31	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 2 (Sampel 027).....	113
Gambar 32	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Isi Teks Eksplanasi (2).....	113
Gambar 33	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 3 (Sampel 003).....	116
Gambar 34	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 3 (Sampel 021).....	118
Gambar 35	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 3 (Sampel 013).....	119
Gambar 36	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 3 (Sampel 011).....	121
Gambar 37	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Indikator 3 (Sampel 004).....	123
Gambar 38	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator EBI Teks Eksplanasi (3).....	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara dalam Rangka Penelitian	140
Lampiran 2	Daftar Hasil Penilaian Tengah Semester Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh	144
Lampiran 3	Kode dan Identitas Sampel Penelitian	154
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	155
Lampiran 5	Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	160
Lampiran 6	Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	164
Lampiran 7	Validasi Instrumen Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh	168
Lampiran 8	Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	170
Lampiran 9	Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	171
Lampiran 10	Skor Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh	172
Lampiran 11	Skor Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh	174
Lampiran 12	Skor Menulis Teks Eksplanasi Per-Indikator sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh	176
Lampiran 13	Skor Menulis Teks Eksplanasi Per-Indikator sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh	178
Lampiran 14	Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh	180
Lampiran 15	Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	182

Lampiran 16	Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	184
Lampiran 17	Tabel Distribusi Z.....	186
Lampiran 18	Daftar XIX (11) Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors.....	187
Lampiran 19	Analisis Uji Homogenitas Data Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum dan sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	188
Lampiran 20	Nilai Persentil Distribusi F (Pada Taraf Nyata 0,05) untuk Uji Homogenitas.....	190
Lampiran 21	Uji Hipotesis Penelitian.....	191
Lampiran 22	Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t).....	193
Lampiran 23	Data Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	194
Lampiran 24	Data Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	197
Lampiran 25	Dokumentasi.....	200
Lampiran 26	<i>Mind Mapping</i> ketika Perlakuan	204
Lampiran 27	Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	205
Lampiran 28	Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh.....	206
Lampiran 29	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	207

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP dan SMA adalah berbasis teks. Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam teks tersebut ialah memahami dan memproduksi teks, baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Menyimak, membaca, dan memirsa adalah aspek keterampilan berbahasa yang termasuk dalam keterampilan memahami, sedangkan yang termasuk dalam keterampilan memproduksi adalah berbicara, menyaji, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis.

Penelitian tentang menulis telah dilakukan oleh beberapa peneliti dari berbagai negara di antaranya, Safa et al., (2013) dari Iran, Nalliveettil dan Abdullah (2017) dari Saudi Arabia, Javed et al., (2013) dari Pakistan, Cole dan Feng (2015) dari China, dan Herrero (2007) dari Kosta Rika.

Safa et al., (2013) dalam penelitiannya disimpulkan keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang penting dan melelahkan serta memiliki peranan dalam menentukan keberhasilan akademis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Nalliveettil dan Abdullah (2017), bahwa menulis menjadi salah satu faktor pertumbuhan akademis siswa. Selain itu, keterampilan menulis juga diperlukan dalam pengembangan karir siswa.

Di Pakistan ditemukan bahwa 95% guru sekolah menengah berpendapat menulis sebagai keterampilan yang penting tetapi hanya 19% yang menetakannya sebagai tugas penting. Hal ini karena proses penilaian yang

memakan waktu terutama untuk tugas yang panjang (Javed et al., 2013). Sementara itu di China, siswa tingkat lanjut mendapat nilai tes tulis yang lebih rendah, maka dari itu mereka dimasukkan pada golongan siswa yang dipantau guru untuk dicarikan solusinya agar keterampilan menulis mereka meningkat (Cole & Feng, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Herrero (2007), bahwa siswa sulit mentransfer pengetahuan yang mereka miliki ke dalam bentuk tulisan. Bok (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keterampilan menulis siswa telah menurun bahkan pada siswa Amerika. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis sulit dikuasai siswa.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung malas jika disuruh menulis dengan alasan tidak mengetahui dan memahami informasi serta tidak memiliki keinginan untuk mengetahui lebih lanjut (Rahmadani et al., 2016). Siswa juga beranggapan bahwa menulis merupakan keterampilan yang berat karena menulis membutuhkan waktu, tenaga dan konsentrasi penuh (Sapitri dan Abdurahman, 2019:2). Dalam menulis, siswa juga mengalami kesulitan lain yakni siswa sulit menuangkan ide dan gagasan, siswa belum menguasai kosakata dan diksi, kurangnya pemahaman EBI dan ketidakefektifan kalimat yang ditulis siswa (Asnita dan Erizal, 2020).

Di samping itu, berkaitan dengan tujuan pembelajaran, guru belum menemukan teknik yang cocok untuk pembelajaran tersebut sehingga guru perlu menerapkan teknik pembelajaran yang efektif (Ulya et al., 2016). Masalah keterampilan menulis juga terlihat pada ketidakcapaian KBM untuk keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang (Gusnita et al.,

2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa benar adanya keterampilan menulis masih tergolong rendah tingkat penguasaannya.

Pendidik dapat menggunakan teknik dan cara sendiri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun hal tersebut merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh ahli bahasa. Keterampilan menulis juga dapat ditingkatkan dengan membaca. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fano dan Afnita (2019:41) bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Jika siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, maka kemampuan menulis siswa juga baik. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan membaca pemahaman siswa maka semakin rendah pula kemampuannya dalam menulis. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulsilawati dan Usman (2021) disimpulkan penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, hasil keterampilan menulis siswa juga dapat meningkat.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan meningkatkan keterampilan membaca mereka dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis guru juga dapat menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulandari (2018), salah satu teknik pembelajaran yang tepat adalah menggunakan teknik *mind mapping*. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil keterampilan menulis siswa sesudah diterapkannya teknik *mind mapping*. Teknik *mind mapping* merupakan salah satu

teknik yang dapat memotivasi siswa lebih berimajinasi, kreatif dan terampil dalam menuliskan sebuah ide yang nantinya akan membuat siswa mudah dalam menulis teks eksplanasi.

Selain itu, penelitian mengenai teknik *mind mapping* juga telah dilakukan oleh peneliti lain, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Marlinda (2017) dan Damayanti dan Ismayani (2019). Berdasarkan penelitian yang mereka lakukan terbukti bahwa teknik *mind mapping* dapat membantu siswa dalam mengembangkan tulisan mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kata kunci yang bercabang-cabang pada *mind mapping* membuat siswa lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasan mereka menjadi tulisan.

Salah satu materi pembelajaran keterampilan menulis jenjang SMA/MA adalah menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa kelas XI semester ganjil. Menulis teks eksplanasi dalam kurikulum 2013 tercantum pada Kompetensi Dasar (KD) 4.4, yaitu memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh yakni Ibu Rozi Fitri Hartati, S.S. pada bulan Januari 2022 di MAN 2 Kota Payakumbuh beliau mengatakan bahwa ada beberapa faktor permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Permasalahan tersebut diketahuinya berdasarkan hasil latihan menulis teks eksplanasi yang diberikan pada siswa. *Pertama*, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan dalam sebuah teks.

Kedua, siswa belum mampu menentukan dengan tepat dan lengkap struktur dari teks eksplanasi (identifikasi fenomena, deretan penjelas, dan interpretasi). *Ketiga*, siswa kesulitan dalam memilih diksi yang tepat ketika menulis karena minimnya kosakata yang dikuasai. *Keempat*, siswa belum mampu menulis sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia).

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dibuktikan dengan salah satu tulisan teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh berikut ini.

GUNUNG MELETUS 70

Identifikasi fenomena ?

Gunung meletus adalah salah satu fenomena alam yang terjadi karna endapan magma di bagian perut bumi. Gas di dalamnya akan disembur dengan kekuatan yang besar. Hal itulah yang membuat gunung meletus menjadi bencana alam yang sangat besar. Banyak sekali gunung berapi di indonesia yang masih aktif.

Deretan Penjelas

Sebagian aktivitas gunung berapi dikaitkan dengan zona kegempaan yang aktif. Salah satu tandanya adalah perubahan suhu dan tekanan yang cukup tinggi pada batulempeng bumi. Akibatnya material seperti bebatuan akan meleleh di sekitar gunung. Bebatuan yang meleleh disebut cairan lava.

Interpretasi

Efek dari gunung meletus menjadi ancaman untuk makhluk hidup. Oleh karena itu, gunung meletus menjadi fenomena alam yang mengancam dan mengganggu. Karena letusan gunung dapat memecah pulau lalu menciptakan sebuah danau.

Teks Eksplanasi.
 Nama: Zalwa putri Fadilah
 Kelas: XI 1s 1.

1. Struktur teks tidak lengkap
2. Awal paragraf tidak menjorok ke tengah
3. Penggunaan tanda baca, huruf kapital dan kata depan belum tepat.

Gambar 1
Tulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh

Berdasarkan Gambar 1, dapat dikatakan bahwa siswa belum mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Hal ini terlihat pada tulisan tersebut tertera nilai 70 (dapat dilihat pada gambar 1). KBM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh adalah 77.

Pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa di atas, ditemukan beberapa kesalahan, terutama dari segi struktur, kosakata dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang digunakan. *Pertama*, dari segi struktur. Siswa belum mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur yang lengkap. Hal ini dibuktikan pada hasil kerja siswa dalam menulis teks eksplanasi yaitu tidak terdapat struktur identifikasi fenomena pada tulisan siswa tersebut. Paragraf pertama hendaknya terdapat identifikasi fenomena yang mengenalkan tentang fenomena apa yang akan dibahas, sedangkan pada teks di atas langsung dimulai dengan sebab terjadinya fenomena gunung meletus.

Kedua, bahasa yang digunakan siswa ada yang baku dan ada yang tidak baku. Hal ini terlihat dari kerja siswa dalam menulis teks eksplanasi yaitu ditemukan kata “karna” yang bakunya adalah kata “karena”. *Ketiga*, penulisan teks eksplanasi siswa belum sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) seperti kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata depan dan cara awal penulisan sebuah paragraf yang harus menjorok ke dalam. Pada teks tersebut nama negara seharusnya diawali dengan huruf kapital tetapi siswa menulisnya dengan huruf kecil. Kemudian, kesalahan juga terlihat pada penggunaan tanda titik. Seharusnya setiap kalimat diakhiri dengan tanda baca titik tetapi pada teks di

atas paragraf kedua tidak diakhiri dengan tanda titik. Selain itu, terdapat kesalahan pada penulisan kata depan *di*. Seperti *disekitar* seharusnya *di sekitar*, *dibagian* seharusnya *di bagian* dan *didalamnya* seharusnya ditulis dipisah menjadi *di dalamnya*.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Payakumbuh. Alasan peneliti memilih MAN 2 Kota Payakumbuh sebagai tempat penelitian sebagai berikut. *Pertama*, MAN 2 Kota Payakumbuh adalah sekolah tempat peneliti melaksanakan PLK (Praktik Lapangan Kependidikan). *Kedua*, berdasarkan hasil pengamatan awal, pada umumnya keterampilan siswa menulis teks eksplanasi masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang nilai keterampilan menulis teks eksplanasinya belum mencapai KBM. *Ketiga*, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Peneliti memfokuskan penelitian pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang berat sehingga siswa tidak termotivasi untuk menulis. *Kedua*, siswa sulit menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan siswa. Hal ini terlihat ketika siswa diminta menulis teks mereka kebingungan dan tidak tahu apa yang akan ditulis. *Ketiga*, tulisan siswa belum sesuai dengan EBI. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat penguasaan siswa akan EBI. *Keempat*, teknik pembelajaran yang digunakan guru cenderung membosankan sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. *Kelima*, siswa kesulitan dalam memilih diksi yang tepat ketika menulis karena minimnya kosakata yang dikuasai. *Keenam*, siswa cenderung malas disuruh menulis dengan alasan tidak mengetahui dan memahami informasi. *Ketujuh*, siswa tidak memiliki keinginan untuk mengetahui lebih lanjut.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah, permasalahan dibatasi pada permasalahan berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum menggunakan teknik *mind mapping*. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah menggunakan teknik *mind mapping*. *Ketiga*, pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, berapakah tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum diterapkan teknik *mind mapping*? *Kedua*, berapakah tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah diterapkan teknik *mind mapping*? *Ketiga*, apakah terdapat pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum menerapkan teknik *mind mapping*. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah menggunakan teknik *mind mapping*. *Ketiga*, menganalisis pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keterampilan menulis, terutama dalam menulis teks eksplanasi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut. *Pertama*, guru

mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Kedua, bagi siswa MAN 2 Kota Payakumbuh, diharapkan dengan diterapkannya teknik *mind mapping* ini, pembelajaran menulis teks eksplanasi akan lebih menarik dan optimal. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri, dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri menjadi calon pendidik dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *Keempat*, peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan pembandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, dijelaskan tiga definisi operasional, yaitu (1) pengaruh, (2) teknik *mind mapping*, dan (3) keterampilan menulis teks eksplanasi.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah efek yang ditimbulkan akibat tindakan yang dilakukan terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini, akibat yang ditimbulkan yaitu akibat karena perlakuan yang diberikan kepada siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh tanpa atau dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Pengaruh akibat tersebut dapat dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji-t.

2. Teknik *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar. Dengan diterapkannya teknik ini diharapkan siswa dapat mengaktifkan ide-ide kreatifnya dalam menulis karena pengorganisasian informasi yang dimiliki oleh

otak akan lebih terarah dan tersusun dalam bentuk tulisan dengan baik. Berikut langkah-langkah membuat *mind mapping*.

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah kertas lalu lingkupi dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lainnya.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang akan bervariasi sesuai dengan jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang agar lebih mudah membedakannya.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan siswa.
- 4) Tambahkan simbol dan ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

3. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Keterampilan menulis teks eksplanasi adalah keterampilan dalam memaparkan informasi tentang suatu fenomena. Indikator yang digunakan sebagai alat ukur dalam keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh adalah (1) kelengkapan struktur teks eksplanasi, (2) kesesuaian isi teks eksplanasi dengan topik yang dibahas, (3) penulisan teks eksplanasi sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Alat ukur untuk mengukur keterampilan menulis teks eksplanasi adalah tes unjuk kerja berupa tes menulis teks eksplanasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan permasalahan penelitian, terdapat tiga teori yang diuraikan pada kajian teori, yaitu (1) keterampilan menulis teks eksplanasi, (2) teknik *mind mapping*, (3) penerapan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran teks eksplanasi.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Teori yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu (a) pengertian menulis, (b) pengertian teks eksplanasi, (c) struktur teks eksplanasi, (d) kaidah kebahasaan teks eksplanasi, (e) Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), (f) langkah-langkah menulis teks eksplanasi, (g) contoh teks eksplanasi, (h) indikator keterampilan menulis teks eksplanasi.

a. Pengertian Menulis

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan pada masa sekarang. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa/huruf (Nurhadi, 1995:343). Nursisto (1999:4) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis yang memerlukan sejumlah potensi pendukung untuk mencapainya. Dalam menulis dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh.

Hadiyanto (2001:9-10) mengatakan bahwa menulis merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan seorang penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta,

perasaan, sikap, dan isi pikirannya secara jelas dan efektif, kepada para pembaca. Menurut Rosidi (2009:2), menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis berarti kegiatan mengekspresikan gagasan, ide, pendapat, pikiran, dan perasaan melalui bahasa tulis berupa lambang-lambang grafik yang dapat dipahami orang lain.

b. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks merupakan satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak (Kridalaksana, 2008). Selain itu, teks juga memiliki arti sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014). Di samping itu, teks dapat pula berarti sebagai bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran (Meilany & Rahayu, 2019). Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa teks merupakan satuan bahasa terlengkap yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap serta sebagai bahan dasar tertulis untuk memberikan pelajaran.

Menurut Anderson (2003:80), teks eksplanasi adalah teks yang mengungkapkan bagaimana dan mengapa peristiwa alam bisa terjadi dengan tujuan menjelaskan proses atau tahapan peristiwa alam/ sosial yang terjadi. Mahsun (2014:33) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses terjadinya suatu fenomena.

Teks eksplanasi berisi tentang hubungan logis dari peristiwa yang terjadi karena adanya hubungan sebab akibat.

Menurut Kosasih (2017:85), teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Sementara itu, Waluyo (2017:125) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa atau kejadian berlangsung. Peristiwa yang dijelaskan dalam teks eksplanasi pada umumnya adalah peristiwa yang terjadi secara alami, misalnya terjadinya gempa, tsunami, kebakaran hutan, banjir, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengapa dan bagaimana sebuah peristiwa dapat terjadi, baik itu peristiwa alam maupun peristiwa sosial.

c. Struktur Teks Eksplanasi

Menurut Mulyadi (2013:164), struktur penulisan teks eksplanasi terdiri atas tiga, yaitu (1) pendahuluan (dasar-dasar argumen), (2) isi, dan (3) penutup. Pendahuluan berisi latar belakang masalah dan permasalahan, isi berisi uraian yang berusaha menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan, sedangkan penutup berupa ikhtisar atau kesimpulan.

Priyatni et al., (2014:110) mengungkapkan bahwa struktur teks eksplanasi secara garis besar terdiri atas empat bagian, yaitu (1) judul, (2) pernyataan umum, (3) rincian penjelas, dan (4) penutup/interpretasi. Judul menjelaskan tentang apa fenomena tersebut. Pernyataan umum memuat petunjuk awal tentang suatu peristiwa yang hendak dijelaskan. Bagian ini berfungsi sebagai pengantar pada

bagian selanjutnya. Rincian penjelas memuat tentang bagaimana atau mengapa suatu peristiwa/fenomena terjadi. Penutup berisi simpulan tentang teks eksplanasi. Simpulan tersebut dapat berupa pengulangan informasi penting atau kata penutup yang menandai bahwa penjelasan telah berakhir.

Sementara itu, Mahsun (2014:33) mengungkapkan struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yaitu pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi. Sejalan dengan Kosasih (2017:139), teks eksplanasi diawali dengan pengenalan fenomena, rangkaian peristiwa, dan ulasan. Pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.

Deretan penjelas berisi urutan penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Suherli et al., (2017:62) menjelaskan bahwa bagian ini memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*. Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu. Untuk rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas yang ditunjukkan dengan adanya kata hubung sebab akibat.

Bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini juga sering disebut dengan ulasan (*review*). Suherli et al., (2017:63) mengatakan bahwa bagian ini dapat berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas empat bagian, yaitu judul, pernyataan umum (identifikasi fenomena), rincian penjelas dan interpretasi (penutup).

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks eksplanasi banyak menggunakan konjungsi kausalitas ataupun kronologis (Suherli et al., 2017:64). Konjungsi kausalitas (sebab-akibat) antara lain, *sebab, karena, oleh karena itu, oleh sebab itu, sehingga*. Konjungsi kronologis (hubungan waktu) seperti, *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Dalam teks eksplanasi juga ditemui kata ganti, kata kerja pasif, dan kata teknis atau peristilahan. Kata ganti langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskan berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak.. Dalam teks eksplanasi juga banyak ditemukan kata kerja pasif seperti *terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dan dilahirkan*. Kata teknis yang dijumpai dalam teks eksplanasi sesuai dengan topik yang dibahasnya. Jika topiknya tentang kelahiran maka banyak muncul istilah-istilah biologi. Demikian pula apabila topiknya tentang kesenian daerah, istilah-istilah budaya yang sering digunakan.

Sementara itu, Kosasih (2017:144-145) mengungkapkan bahwa dalam unsur kebahasaan teks eksplanasi terdiri atas kata istilah, konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis dan kata ganti benda. *Pertama*, kata istilah berisi istilah yang sesuai dengan topik yang dibicarakan. *Kedua*, konjungsi kausalitas seperti, *oleh karena itu, sebab, karena, dan sehingga*. *Ketiga*, konjungsi kronologis seperti, *pada akhirnya, setelah itu, lalu, kemudian*. *Keempat*, menggunakan kata

ganti benda yang merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya bukan kata ganti persona, seperti *banjir, demonstrasi, gerhana, embrio, kesenian daerah*.

Sejalan dengan Kosasih, Waluyo (2017:132) mengungkapkan unsur kebahasaan teks eksplanasi terdiri atas kata istilah, konjungsi eksternal dan konjungsi internal. Contoh konjungsi eksternal adalah *sehingga, karena, meskipun, walaupun, sebab, jika*, sedangkan yang termasuk konjungsi internal adalah *pertama, kedua, berikutnya, kemudian*, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur kebahasaan teks eksplanasi terdiri atas konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata ganti, kata istilah, dan kata kerja pasif.

e. Ejaan Bahasa Indonesia

Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat indikator ketetapan Ejaan Bahasa Indonesia yang dibatasi pada pemakaian huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan kata depan.

1) Huruf Kapital

Aturan pemakaian huruf kapital adalah sebagai berikut (Kemedikbud, 2016).

- a) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.
Misalnya, *Pekerjaan itu akan selesai dalam satu jam*.
- b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. Misalnya, *Halim Perdanakusumah*.

- c) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. Misalnya, *Adik bertanya, “**K**apan kita pulang?”*
- d) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. Misalnya, ***I**slam, **K**risten, **A**lquran, **A**lkitab, **A**llah, **T**uhan, dan hamba-**M**u.*
- e) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang. Misalnya, ***S**ultan **H**asanuddin, **N**abi **M**uhammad, **A**hmad **P**ermana, dan **I**rwansyah, **M**agister **H**umaniora.*
Di samping itu, huruf kapital juga dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan. Misalnya, ***S**elamat datang, **Y**ang **M**ulia, **S**elamat siang, **D**okter, dan **S**ilakan duduk, **P**rof.*
- f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat. Misalnya, ***W**akil **P**residen **A**dam **M**alik, **P**erdana **M**enteri **N**ehru.*
- g) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya, *bahasa **B**ali, suku **M**inang, dan bangsa **I**ndonesia.*
- h) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Misalnya, *bulan **J**anuari, hari **J**umat, dan tahun **H**ijriah.*
Di samping itu, huruf kapital juga dipakai sebagai huruf pertama unsur nama

peristiwa sejarah. Misalnya, *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Konferensi Asia Afrika*.

- i) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya, *Bukit Barisan, Asian Tenggara, Gang Kelinci*.
- j) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk*. Misalnya, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, Perserikatan Bangsa-Bangsa*.
- k) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya, *Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.
- l) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan. Misalnya, *S.Pd.* (Sarjana Pendidikan), *S.H.* (Sarjana Hukum), dan *S.Hum.* (Sarjana Humaniora).
- m) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Misalnya, *Surat Saudara telah kami terima dengan baik*.

2) Tanda Titik

Aturan pemakaian tandaa titik adalah sebagai berikut (Kemendikbud, 2016).

- a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Misalnya, *Mereka duduk di sana.*
- b) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

A. Bahasa Indonesia

1. Kedudukan

2. Fungsi

- c) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Misalnya, pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik).
- d) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit. Misalnya:

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta: Gramedia.

- e) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Misalnya, *Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.*

3) Tanda Koma

Aturan pemakaian tanda koma adalah sebagai berikut (Kemedikbud, 2016).

- a) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Misalnya, *Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.*
- b) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi, melainkan, dan sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara). Misalnya, *Saya ingin membeli kamera, **tetapi** uang saya belum cukup.*
- c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Misalnya, *Kalau diundang, saya akan datang.*
- d) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*. Misalnya, *Mahasiswa itu rajin dan pintar. **Oleh karena itu**, dia memperoleh beasiswa di luar negeri.*
- e) Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik, atau Nak*. Misalnya, ***Wah**, bukan main!*
- f) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Misalnya, *Kata kakek ibu, “Kita harus berbagi dalam hidup ini”.*
- g) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Misalnya, *Bandung, Indonesia.*
- h) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Firman, Ahmad. 2020. *Menulis Cerpen*. Padang: Rineka Cipta.

- i) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir. Misalnya, *Sutan Takdir Alisjahbana, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.*
- j) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Misalnya, Siti Aminah, S.Pd., M.Hum.
- k) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. Misalnya, Rp150,00.
- l) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. Misalnya, *Semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, harus mengikuti latihan paduan suara.*
- m) Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian. Misalnya, *Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.*

4) Kata Depan

Aturan pemakaian kata depan adalah kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (Kemedikbud, 2016).

Misalnya:

Di mana dia sekarang?

Paman pergi ke Australia.

Cincin itu terbuat dari emas.

f. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2014:100), langkah-langkah menulis teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Tentukanlah terlebih dahulu topik ataupun gagasan utamanya.
- 2) Kumpulkan sejumlah fakta, informasi, serta berbagai pengetahuan lainnya dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, mengadakan pengamatan lapangan. *Kedua*, melakukan wawancara dengan narasumber. *Ketiga*, membaca buku, majalah, surat kabar, atau internet, literatur.
- 3) Susunlah kerangka paragraf berdasarkan gagasan utamanya.
- 4) Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi teks eksplanasi.
- 5) Lakukanlah penyuntingan dengan memerlihatkan kelogisan dan keruntutan isi, keefektifan kalimat, ketepatan pemilihan kata, dan ejaannya.

Mulyadi (2013) menjelaskan lima langkah dalam menulis teks eksplanasi. *Pertama*, menentukan tema tulisan. *Kedua*, menetapkan tujuan tulisan. Tujuan penulisan teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan terjadinya peristiwa dan meyakinkan pembaca. *Ketiga*, mengumpulkan bahan tulisan. Bahan untuk membuat teks eksplanasi sangat banyak, misalnya mencari bahan dari buku, koran, majalah, internet, dan wawancara. *Keempat*, membuat kerangka tulisan, *Kelima*, mengembangkan kerangka tulisan menjadi paragraf.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah yang harus peserta didik lakukan untuk menulis teks eksplanasi yakni sebagai berikut. Langkah pertama yaitu menentukan topik atau tema yang akan dipaparkan dalam

teks eksplanasi, apakah fenomena alam, sosial ataupun budaya. Langkah kedua yaitu merangkai awalan paragraf sesuai dengan fenomena yang telah dipilih. Pada tahap ini biasanya diawali dengan kata “adalah” seperti; longsor adalah suatu fenomena alam. Langkah ketiga yaitu temukan bahan yang dapat dijadikan fakta pendukung topik fenomena yang dibahas. Informasi bisa didapatkan dengan membaca buku, mencari di literatur, mengadakan pengamatan langsung ke tempat kejadian atau melalui wawancara narasumber. Informasi tersebut dapat berupa angka, pernyataan atau sikap. Langkah keempat setelah peserta didik mendapatkan informasi yang cukup, kemudian informasi tersebut diolah ke dalam bentuk paragraf dengan memerhatikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

g. Contoh Teks Eksplanasi

PROSES TERJADINYA TSUNAMI

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti “pelabuhan” dan “nami” yang berarti “gelombang”. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Tsunami tercipta ketika permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahan tersebut menyebabkan terganggunya keseimbangan air. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, maka semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan.

Selain itu, letusan gunung api juga dapat menyebabkan terjadinya tsunami. Meletusnya gunung berapi menyebabkan pergerakan air laut atau perairan di sekitarnya menjadi tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat dari pada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai 50 meter dan kecepatannya sekitar 800 km/jam.

Ketika gelombang tsunami memasuki perairan dangkal, kecepatannya akan menurun namun ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga tergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan berbahaya bagi kehidupan.

Kita tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung api menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Namun, ketika gelombang besar terjadi maka dapat mengakibatkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi jika gelombang besar itu mengenai pemukiman warga dan menyeret apa saja yang dilaluinya.

h. Indikator Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Alat yang tepat untuk mengukur keterampilan menulis teks eksplanasi siswa adalah dengan memberikan tes. Tes adalah alat evaluasi yang berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang harus dikerjakan siswa untuk memperoleh respon sesuai dengan pertanyaan atau perintah tersebut (Abdurahman dan Ratna, 2003). Sementara itu, Indrakusuma (dalam Arikunto, 2013) menjelaskan bahwa tes merupakan suatu prosedur atau alat yang sistematis untuk mendapatkan data yang diinginkan dari siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tes mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur keberhasilan siswa dan program pengajaran.

Indikator yang digunakan dalam penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks yaitu pernyataan umum (identifikasi fenomena), deretan penjelas (proses kejadian), dan interpretasi (ulasan). *Kedua*, kaidah kebahasaan teks eksplanasi. *Ketiga*, penggunaan EBI.

Sebelum melakukan penilaian tes keterampilan menulis teks eksplanasi, ada beberapa aspek yang harus ditentukan, yaitu struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi), kaidah kebahasaan teks eksplanasi (konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata istilah, kata ganti, dan kata kerja pasif), dan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam menulis teks eksplanasi.

Tabel 1
Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi
Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh

No	Indikator Penilaian	Subindikator
1	2	3
1	Struktur Teks Eksplanasi	a. Pernyataan umum b. Deretan penjelas c. Interpretasi (ulasan/ <i>review</i>)
2	Isi Teks Eksplanasi	Kesesuaian isi teks eksplanasi dengan topik yang dibahas
3	Ejaan Bahasa Indonesia	a. Huruf kapital b. Tanda titik c. Tanda koma d. Kata depan

2. Teknik *Mind Mapping*

Teori yang digunakan pada bagian ini adalah (a) pengertian teknik *mind mapping*, (b) kelebihan dan kekurangan teknik *mind mapping*, (c) langkah-langkah penerapan teknik *mind mapping*.

a. Pengertian Teknik *Mind Mapping*

DePorter (2010:225) menjelaskan bahwa *mind mapping* (peta pikiran) merupakan cara mencatat kreatif yang memudahkan seseorang mengingat banyak informasi. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasanya tampak seperti karya seni. *Mind Mapp* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Menurut Buzan (2013:4), *mind mapping* adalah cara kreatif bagi siswa secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Siswa dibimbing untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif atas apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih hidup, variatif, dan siswa terbiasa memecahkan masalah dengan memaksimalkan daya pikir dan kreativitas. Sementara itu, Shoimin (2014:105) menjelaskan bahwa *mind mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Kesuma (2017:3) berpendapat bahwa *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang efektif, efisien, kreatif, imajinatif dan menarik dengan menggunakan kata-kata kunci, warna, gambar, simbol, dan garis sebagai penghubungnya sehingga terbentuk pemetaan-pemetaan pikiran yang memudahkan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dengan memetakan isi pikiran secara menarik, mudah bermanfaat bagi siswa dalam menghasilkan gagasan. *Mind mapping* menjadi cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan memudahkan pengguna untuk mengingat atau mengambil informasi kembali ketika dibutuhkan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Mind Mapping*

1) Kelebihan *Mind Mapping*

Istarani (2012:59) mengemukakan lima kelebihan *mind mapping*. *Pertama*, pembelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang aktual. *Kedua*, dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan. *Ketiga*, dapat meningkatkan kerjasama antarsiswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok. *Keempat*, siswa dapat mengeluarkan ide atau gagasannya secara baik dan sistematis. *Kelima*, siswa mengetahui kompetensinya, sejauh mana kemampuan yang dimiliki.

Buzan (2013:5) berpendapat bahwa *mind mapping* memiliki lima kelebihan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas. *Kedua*, memungkinkan kita merencanakan *route* atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada. *Ketiga*, mengumpulkan sejumlah data di suatu tempat. *Keempat*, mendorong pemecahan dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru. *Kelima*, menyenangkan untuk dilihat, dibaca, diingat, dan dicerna.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan di antaranya dapat membentuk pemetaan pikiran yang dapat memudahkan proses pembelajaran. *Mind mapping* dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar karena pembuatannya menggunakan gambar dan warna-warna sehingga siswa dapat berkarya sesuai kreatifitasnya. Selain itu *mind mapping* juga dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi karena *mind mapping* berisi pemikiran siswa yang dipetakan.

2) Kekurangan *Mind Mapping*

Istarani (2012:60) mengungkapkan bahwa lima kekurangan *mind mapping* yaitu sebagai berikut. *Pertama*, permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa. *Kedua*, ditemukan ketidaksesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang akan dibahas. *Ketiga*, penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi. *Keempat*, sulit mengatur alur pikir siswa yang rinci. *Kelima*, harus membutuhkan konsentrasi yang tinggi sementara siswa susah diajak untuk berkonsentrasi secara penuh atau totalitas.

c. Langkah-Langkah Teknik *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2013:15), terdapat enam langkah dalam membuat *mind mapping* sebagai berikut. *Pertama*, memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami. *Kedua*, gunakan gambar untuk ide sentral karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar akan lebih menarik, membuat tetap fokus, membantu berkonsentrasi dan mengaktifkan otak. *Ketiga*, gunakan warna karena bagi otak, warna sangat menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan. *Keempat*, hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. *Kelima*, buat garis hubung yang melengkung. *Keenam*, gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena kata kunci memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapp*.

3. Penerapan Teknik *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi

Prosedur penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat dilakukan dengan enam langkah yang diterapkan oleh Buzan (2013:15). Langkah-langkah pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan teknik *mind mapping* sebagai berikut.

Pertama, memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami. *Kedua*, gunakan gambar untuk ide sentral karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar akan lebih menarik, membuat tetap fokus, membantu berkonsentrasi dan mengaktifkan otak. *Ketiga*, gunakan warna karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan. *Keempat*, hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. *Kelima*, buat garis hubung yang melengkung. *Keenam*, gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena kata kunci memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapp*.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penerapan teknik *mind mapping* terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah pendekatan saintifik. Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik peserta didik dapat menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaan dengan rasa

ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, bersikap bersahabat/komunikatif selama proses pembelajaran.

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data kemudian mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2014:19).

Sejalan dengan pendapat di atas, Hosnan (2014:34) menjelaskan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya pendekatan saintifik berlandaskan pada kaidah keilmuan yang menekankan pentingnya kerjasama dalam aktifitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah data atau informasi dan mengkomunikasikan.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik

Berikut langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

1) Mengamati (*Observing*)

Menurut Hosnan (2014:39) metode mengamati adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermanaknaan proses belajar. Metode mengamati mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa.

2) Menanya (*Questioning*)

Langkah kedua pada pendekatan saintifik adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (Hosnan, 2014:48).

3) Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.

4) Mencoba (*experimenting*)

Langkah ketiga adalah *experimenting* (mencoba). Kegiatan belajarnya adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas. Mencoba dapat didefinisikan sebagai kegiatan terinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah atau menguji sesuatu hipotesis (Hosnan, 2014:58).

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan mendeskripsikan hasil temuan dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, dan mengolah informasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang ditujukan kepada orang lain. Hasil yang diharapkan dari kegiatan mengkomunikasikan adalah siswa dapat memformulasikan dan mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis.

c. Tujuan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Menurut Hosnan (2014:36) beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. *Kedua*, untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis. *Ketiga*, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. *Keempat*, diperolehnya hasil belajar yang tinggi. *Kelima*, untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide. *Keenam*, untuk mengembangkan karakter siswa.

Jadi dapat disimpulkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah untuk mengembangkan karakter siswa. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya dan memiliki hasil belajar yang tinggi.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, ditemukan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2016) dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA”. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan 3 hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *think pair share* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 71,01. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *think pair share* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,51. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *think pair share* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,70 > 5,43$). Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$.

Kedua, penelitian yang dilakukan Putri (2019) yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan”. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan 3 hal berikut: (1) keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *problem based learning*, siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 70,67, (2) keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah

menggunakan model *problem based learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan rata-rata 86,86, (3) berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,56 > 1,71$). Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

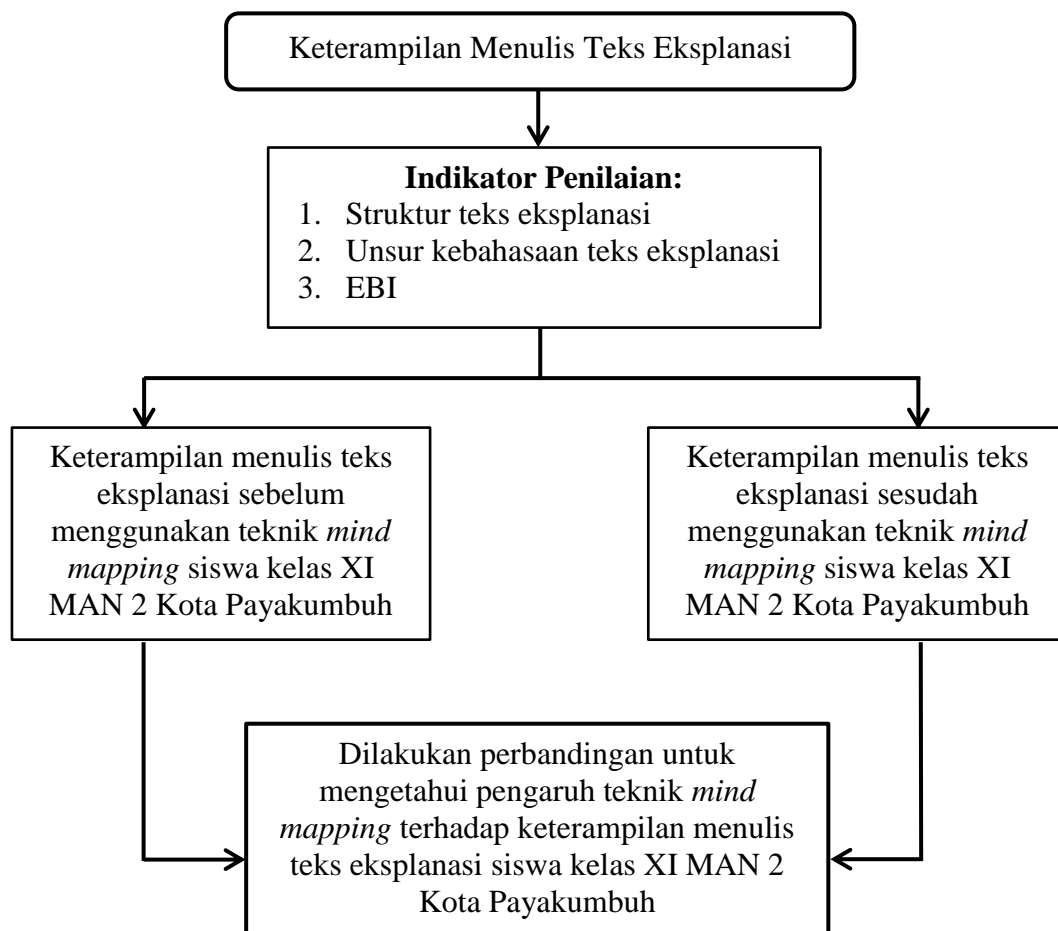
Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asnita (2020) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang”. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan 3 hal berikut: (1) keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 68,55, (2) keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 79,00, (3) berdasarkan uji-t, hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2) - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,13 > 1,70$.

Ketiga penelitian di atas dianggap relevan dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama penelitian dengan metode eksperimen dan sama-sama meneliti keterampilan menulis siswa yaitu keterampilan menulis teks eksplanasi. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek dan teknik pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini, objek

penelitiannya adalah siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh. Teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *mind mapping*.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan menulis teks eksplanasi membutuhkan kreasi yang kreatif. Agar terlihat kreatif kita memerlukan perencanaan yang menggunakan teknik pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah teknik *mind mapping* atau peta pikiran. Teknik *mind mapping* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik tersebut terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.



Gambar 2
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian di lapangan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Penggunaan teknik *Mind Mapping* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 pada taraf signifikan 95%.

H_1 : Penggunaan teknik *Mind Mapping* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 pada taraf signifikan 95%.

Keterangan:

H_0 : Hipotesis alternatif

H_1 : Hipotesis penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,81. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Payakumbuh, yaitu 77 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh belum memenuhi KKM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terampil menulis teks eksplanasi.

Kedua, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi lebih dari Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 87,38. Jika dibandingkan dengan KBM mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Payakumbuh, yaitu 77 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh sesudah menggunakan teknik *mind mapping* sudah memenuhi KBM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah memahami teks eksplanasi dengan baik.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2

Kota Payakumbuh. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,72 > 1,70$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan tiga hal berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh agar lebih memvariasikan teknik pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Hal ini disebabkan teknik pembelajaran juga berperan dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal, salah satunya adalah teknik *mind mapping*. *Kedua*, disarankan kepada siswa terutama kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh untuk lebih banyak berlatih menulis terutama keterampilan menulis teks eksplanasi, agar keterampilan menulis teks eksplanasi dapat dikembangkan dengan baik, lebih berstruktur dan berdaya guna. *Ketiga*, disarankan kepada peneliti lain agar dapat dijadikan sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian berkaitan dengan masalah serupa.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman & Ratna, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (Buku Ajar)*. Padang: FBS UNP.
- Anderson, M & Anderson, K. (2003). *Type Text In English 1*. Australia: Macmillan Education Australia RTY LTD.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnita & Gani, E. (2020). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 23-31.
- Bok, D. (2006). *Our underachieving colleges: A candid look at how much students learn and why they should be learning more*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cole, J & Feng, J. (2015). Effective Strategies for Improving Writing Skills of Elementary English Language Learners. *Chinese American Educational Research and Development Association Annual Conference April 15-16, 2015 in Chicago, IL*.
- Damayanti, D. & Ismayani, M. (2019). Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa SMP. *Parole*, 2(6), 1007-1018.
- DePorter, B. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: KAIFA.
- Fano, B. G., & Afnita. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 39-45.
- Gusnita, Y., Basri, I., & Ratna, E. (2018). Pengaruh Teknik *Copy The Master* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(7), 175-182.
- Hadiyanto. (2001). *Membudayakan Kebiasaan Menulis*. Bogor: PT. Fikahati.
- Herrero, A. H. (2007). Journals: A Tool to Improve Student's Writung Skills. *Revista Electronica "Actualidades Investigatives En Education"*, 7(1), 137.